

**BIAYA PANEN DAN PASCA PANEN PETANI CENGKEH DI DESA TAMBELANG  
KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*Harvest and Post harvest Costs of Clove Farmers in Tambelang Village,  
Maesaan Sub-District, Minahasa Selatan District*

**Harke Alfian Kolibu, Mex F. L. Sondakh, dan O. Esry H. Laoh**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the costs of harvesting and post-harvest clove farmers in Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. This research was carried out for five months from November 2021 to April 2022. The data collection technique used was the simple random sample technique by selecting 18 cloves. The data used in this study were primary and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews through a list of questions that had been prepared. Secondary data was collected from the Maesaan District Office in the form of research village profiles, and from the internet via Google searching in the form of journal articles relevant to this research. The analysis used is the analysis of farm income. The results showed that the average land area was 1.1 ha/year/person with an average total harvest cost of Rp. 39,931,907/year. The biggest costs incurred at harvest are an average of Rp. 15,222,222/year for workers from outside the village and an average of Rp. 16,888,889/year for workers from within the village. While the smallest cost at harvest is found in the cost of rope equipment, which is an average of Rp. 132,222/year. Then the post-harvest costs obtained an average total cost of Rp. 13,027,679 / year with the largest cost found in labor costs for drying, which is an average of Rp. 5,226,235/year and the smallest fee is the tax fee, which is an average of Rp. 57,778/year. Of the two costs, the cost at harvest is the most expensive. The total total cost of harvesting and post-harvesting cloves in Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency, on average, is Rp. 52,904,475/year and a income is Rp . 33.962.773*

**Keywords:** *Clove Harvest and Post Harvest Costs, Clove Farmers, Tambelang Village*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya panen dan Pasca panen petani cengkeh di desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dari bulan November 2021 sampai dengan April 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simple random sample dengan menetapkan 18 petan cengkeh Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung melalui daftar pertanyaan yang telah disusun. Data sekunder dikumpulkan dari Kantor Kecamatan Maesaan berupa profil desa penelitian, dan dari internet melalui google searching berupa artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan rata-rata 1,1 ha/tahun/orang dengan total biaya panen rata-rata yaitu Rp. 39.931.907/tahun. Biaya terbesar yang di keluarkan saat

panen sebesar rata-rata Rp. 15.222.222/tahun untuk tenaga kerja dari luar desa dan rata-rata Rp. 16.888.889/tahun untuk tenaga kerja dari dalam desa. Sedangkan biaya terkecil pada saat panen terdapat pada biaya perlengkapan tali yaitu rata-rata Rp. 132.222/tahun. Kemudian pada biaya pasca panen didapatkan total biaya rata-rata Rp. 13.027.679 /tahun dengan biaya terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja untuk penjemuran yaitu rata-rata Rp. 5.226.235/tahun dan biaya terkecil terdapat pada biaya pajak yaitu rata-rata Rp. 57.778/tahun. Dari kedua biaya tersebut, biaya pada saat panen adalah biaya yang paling banyak. Total keseluruhan biaya panen dan pasca panen cengkeh di desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan rata-rata yaitu Rp. 52.904.475/tahun dengan pendapatan sebesar Rp . 33.962.773

**Kata kunci:** Biaya Panen dan Pasca Panen, Petani Cengkeh, Desa Tambelang

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang melaksanakan pembangunan diberbagai macam sektor. Salah satu sektor yang selalu dapat diandalkan dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian sebagai garda terdepan yang dapat menyediakan kebutuhan bahan pangan untuk masyarakat, sehingga hal tersebut dapat memperkokoh peningkatan industry untuk seluruh masyarakat sehingga sektor pertanian tersebut mampu berperan penting. Subsektor perkebunan sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi secara nyata bagi peningkatan perekonomian Negara kesetuan republik Indonesia.

Cengkeh (*syzgium aromaticum*), dalam bahasa inggris disebut *cloves* adalah tangkai bunga kering beraroma dari keluarga pohon *Myrtaceae* merupakan komoditi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan pendapatan petani.

Cengkeh sangat memiliki kontribusi yang besar dalam menyediakan kebutuhan akan bahan baku bagi industri rokok, dapat menyediakan lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan devisa negara, dapat meningkatkan pendapatan para petani, dimna pada saat ini hasil produksi sebahagian besar dari tanaman cengkeh yaitu

90% yang digunakan dalam pembuatan bahan-baku rokok, dan sisanya lagi dimanfaatkan untuk kebutuhan industry obat-obatann dan industry makanan, sehingga cengkeh bias dikategorikan sangat berperan penting untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional (Nurdjana, 2007:61).

Sulawesi Utara merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja dari sektor pertanian. Sulawesi Utara juga merupakan penghasil produk – produk pertanian yaitu tanaman hortikultura, serta ada juga tanaman pangan seperti padi, jagung, dan tanaman perkebunan lain nya. Salah satu tanaman yang di hasilkan di daerah ini adalah cengkeh. Cengkeh mempunyai kontribusunya khususnya di dalam pembangunan perkebunan dan pada pembangunan secara nasional pada umumnya. Cengkeh merupakan jenis tanaman asli Indonesia yang telah dibudidayakan sejak dulu pada zaman penjajahan Belanda. Usahatani cengkeh adalah bisnis yang sangat menguntungkan hal tersebut dikarenakan tanaman cengkeh memiliki peluang pasar yang sangat luas. Sehingga kesempatan untuk bias ekspor keluar negeri masih terbuka secara lebar sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang dalam meningkatkan devisa negara. Produksi tanaman cengkeh memiliki pengaruh yang besar untuk mencapai peningkatan pendapatan bagi sebuah Negara.

Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, merupakan salah satu desa dengan penghasil

cengkeh yang cukup baik pada saat musim panen tiba. Dengan adanya petani cengkeh di desa ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang biaya panen dan Pasca panen cengkeh di desa Tambelang Kabupaten Minahasa Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya panen dan Pasca panen cengkeh di desa Tambelang Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan menghitung jumlah keseluruhan biaya yang di keluarkan pada saat panen dan pasca panen maka akan di ketahui berapa besar pengeluaran petani dalam panen dan pasca panen cengkeh.

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya panen dan Pasca panen petani cengkeh di desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi mahasiswa  
Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini agar mahasiswa dapat mengerti biaya panen dan pasca panen cengkeh. Serta dapat menjadi refrensi bagi mahasiswa yang akan menjadi peneliti dalam mengolah data produksi cengkeh.
2. Manfaat bagi masyarakat  
Penelitian ini di harapkan dapat membantu masyarakat khususnya para petani desa Tambelang tentang pembiayaan panen dan Pasca panen cengkeh.
3. Manfaat bagi Pemerintah  
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi kepada Dinas pertanian Minahasa Selatan dan Pemerintah setempat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini, dilaksanakan di desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan sebagai titik awal dan titik akhir. Dalam jangka waktu 5 bulan yaitu sejak bulan November tahun 2021 hingga April 2022.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder, data primer yaitu data yang hasilnya diperoleh dari wawancara dengan petani, dan data sekunder adalah data yang di peroleh dari instansi – instansi yang terkait mengenai biaya produksi cengkeh.

### **Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

- A. Karakteristik petani :
  1. Umur
  2. Tingkat Pendidikan (SD, SMP,SMA, Perguruan Tinggi)
  3. Luas lahan yaitu luas lahan yang di tanam petani (ha).
  4. Tanggungan keluarga
- B. Harga (*price*), harga jual dari hasil panen cengkeh.
- C. Jenis – jenis biaya pada proses panen
  1. Tenaga Kerja (Luar Desa Dan Dalam Desa)
  2. Perlengkapan (saloi, tangga, karung, tali rafia)
  3. Konsumsi
  4. Transportasi
- D. Jenis – jenis biaya pada proses Pasca panen

1. Tenaga kerja (Penjemuran dan pembersihan)
2. Perlengkapan (Terpal, karung, dan ayakan).
3. Konsumsi
4. Transportasi
5. Pajak/(pertahun)

#### Analisis Data

Rumus pendapatan bersih menurut Soekartawi (2002), perhitungan pendapatan usaha tani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = total revenue/ total penerimaan (Rp)

TC = total cost/ total biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

#### Sejarah Desa Tambelang

Setengah abad yang lalu telah terjadi arus perpindahan penduduk Dari minahasa bagian tengah (Sonder) ke minahasa bagian selatan(kolonisasi) dengan maksud untuk mencari areal pertanian dan perkebunan baru. Rombongan yang datang pada waktu itu berkisar 10-15 kepala keluarga di bawah pemimpin perintis Tonaas S.P. Saroinsong dan kemudian diikuti oleh D.Tambuwun. Maka mulailah mereka merombak hutan untuk di jadikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan dengan semangat bantu membantu dengan *sebutan* (gotong royong).

Pada tanggal 28 November 1928 daerah baru ini di sahkan sebagai pemukiman dan menjadi desa oleh asisten residen hamster dengan nama Tambelang, Sebelum di tentukan nama sebagai desa Tambelang telah terjadi pertentangan di tengah masyarakat, sehingga pada waktu itu Hamster mencari nama yang tepat dan akhirnya dengan beberapa perim-

banan di sepakati secara bersama dan nama desa tersebut adalah desa Tambelang. Arti dari desa Tambelang adalah “bulu” (bambu) karena pada saat itu di desa Tambelang banyak bulu yang tumbuh. Masyarakat setempat memanfaatkan bulu tersebut sebagai tempat untuk memasak, tempat minum, anyaman tikar, (sabuah) rumah kecil berbahan dasar bambu dan anyaman lainnya. Desa Tambelang sebelumnya merupakan kecamatan Tompaso baru kabupaten Minahasa selatan dan kemudain pada tahun 2007 di mekarkan dan masuk dalam register kecamatan Maesaan kabupaten Minahasa selatan provinsi Sulawesi Utara,

#### Letak Geografis

Desa Tambelang adalah sebuah desa yang beriklim tropis dan terletak di wilayah Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa selatan Provinsi Sulawesi Utara, terdiri dari 12 jaga dengan jumlah penduduk 1,982 jiwa, memiliki luas 1,816 Km<sup>2</sup> dengan Luas wilayah Desa Tambelang 8,75 km<sup>2</sup> dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Liningaan

Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Kinamang

Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Lowian

Sebelah barat: berbatasan dengan desa Mokobang

#### Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang ada di desa Tambelang sebanyak 1.982 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 661 KK.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk jumlah penduduk jenis kelamin perempuan (47,17%) lebih sedikit di bandingkan dengan laki-laki yang lebih besar yaitu (52,16).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.047	52,83
2	Perempuan	935	47,17
Total	Total	1.982	100

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	166	8,38
2	TK	102	5,14
3	Sedang SD/Sedrajat	453	22,85
4	Sedang SMP/Sedrajat	447	22,56
5	Sedang SMA	329	16,60
6	Sedang SMK	351	17,71
7	Sedang di PT	60	3,02
8	Tamat S1	71	3,59
9	Tamat S2	3	0,15
Total		1.982	100

Sumber: Kantor Desa Tambelang, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan di desa Tambelang yaitu tingkat Pendidikan SD sebanyak 22,85% tingkat SMP memiliki 22,56% tingkat SMK memiliki 17,71% Tingkat SMA memiliki 16,60% dan tingkat TK 5,15%. Perguruan tinggi sebanyak 3,02% sementara berkuliah dan tamat perguruan tinggi 3,7 %.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk desa Tambelang bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 353 orang atau sekitar 61,83%.

Tabel 3. Penduduk menurut Pekerjaan di Desa Tambelang

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	22	3,85
2	Honoror	17	2,97
3	Petani	353	61,83
4	Pensiunan	23	4,02
5	Supir	45	7,89
6	Tukang ojek	16	2,80
7	Tibo	14	2,45
8	Tukang bangunan	45	7,89
9	Tukang kayu	22	3,85
10	Instalator	8	1,40
11	Penambang	6	1,05
Total		571	100

Sumber: Kantor Desa Tambelang, 2021

Hal ini menunjukkan perekonomian masih bersifat agraris yang di tunjukan oleh banyaknya penduduk yang bekerja pada sector pertanian sehingga menunjukkan bahwa desa Tambelang memiliki pendapatan ekonomi dari hasil bertani. Dan dengan populasi petani cengkik adalah berjumlah 90 petani.

### Karakteristik Responden

#### Umur Petani

Berdasarkan hasil penelitian umur petani responden berkisar antara 45-70 tahun. Kategori umur petani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Responden menurut Umur

No	Umur Responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	45 – 50	5	27,78
2	51 – 60	10	55,56
3	65 – 70	3	16,66
Total	Total	18	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden umur 51-60 tahun berjumlah 10 orang atau 55,56% kemudian responden yang berumur 45-50 sebanyak 5 orang atau 27,78% dan paling sedikit responden yang berusia 65-70 orang atau 16,66%.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi cara berpikir dalam bekerja dalam melakukan perhitungan apakah pekerjaan itu menguntungkan atau merugikan. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	1	5,5
2	SMP	6	33,33
3	SMA	9	50
4	S1	2	11,11
Total		18	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa umumnya responden berpendidikan menengah ke atas (SMA) yaitu dengan jumlah 10 orang atau 50% kemudian di susul dengan tingkat SMP 6 orang atau 33,33% lalu diikuti dengan S1 2 orang 11,11% dan terakhir SD 1 orang atau 5,56%.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga petani jumlah anggota keluarga sangatlah berpengaruh dalam usahataniya., dimana anggota keluarga membantu dalam ketersediaan tenaga kerja sehingga mengurangi pengeluaran untuk tenaga kerja luar keluarga. Tabel 3 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dari petani responden.

Jumlah tanggungan keluarga terbanyak pada tabel 6 terdapat pada 3 orang yaitu 9 orang petani responden dengan presentase 50%.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2	4	22,22
2	3	9	50
3	4	5	27,78
Total		18	100

### Produksi dan Harga Cengkeh

Dari hasil penelitian yang di lakukan pada 18 responden petani cengkeh di desa Tambelang memiliki luas lahan rata-rata 1,1 ha, dan hanya 1 kali berproduksi dalam 1 tahun sehingga didapatkan produksi rata-rata yaitu 1.203 Kg/tahun dengan harga rata-rata yaitu adalah Rp. 72.222/kg. Sehingga rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh petani cengkeh adalah Rp. 86.867.284 /tahun.

### Biaya Usahatani Cengkeh

#### Biaya Panen

Biaya panen adalah biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani pada saat panen. Dari hasil penelitian yang didapat di desa Tambelang, biaya panen terdiri dari biaya tenaga kerja, konsumsi, transportasi, perlengkapan (tangga, saloi, tali, karung).

#### Biaya Tenaga Kerja Panen Cengkeh

Biaya tenaga kerja pada saat panen adalah biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar jasa pemetikan. Dan dalam hal ini ada tenaga kerja yang berasal dari dalam desa dan ada yang berasal dari luar desa, sehingga biayanya menjadi berbeda.

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata biaya tenaga kerja adalah Rp. 32.269.778/tahun. Dengan biaya terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja dari dalam desa yaitu Rp.

16.888.889, diikuti biaya tenaga kerja dari luar desa yaitu Rp. 15.222.222 dan biaya terkecil terdapat pada biaya rokok dan snack yaitu Rp. 158.667.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Panen

No	Uraian	Upah (Rp/ltr)	Jumlah panen (ltr)	Biaya (Rp)
1	Luar Desa	4.000	3.806	15.222.222
2	Dalam Desa	5.000	3.378	16.888.889
3	Rokok dan Snack	12.000	13	158.667
Total				32.269.778

Pada biaya tenaga kerja ini, biaya yang terbesar terdapat pada tenaga kerja yang berasal dari dalam desa dikarenakan tenaga kerja dari dalam desa tidak mendapatkan konsumsi. Dan untuk biaya tenaga kerja dari luar desa terlihat lebih rendah dikarenakan tenaga kerja dari luar desa mendapatkan konsumsi yang rata-rata biayanya bisa dilihat pada Tabel 8.

**Biaya Konsumsi Panen Cengkeh**

Biaya konsumsi pada saat panen adalah biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk makan dan minum tenaga kerja.

Biaya konsumsi pada saat panen adalah Rp. 4.727.500,- yang diperoleh dari Jumlah rata-rata orang dalam biaya panen 7 orang/hari sehingga biaya Rp. 41.667/orang. Biaya konsumsi ini dikeluarkan untuk konsumsi pagi, siang, dan sore atau malam yang didalam konsumsi terdapat nasi, ikan dan sayur.

**Biaya Transportasi**

Biaya transportasi pada pasca panen adalah biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar angkutan dari rumah sampai ke pembeli cengkeh. Rata-rata

jumlah yang diangkut sebanyak 1.203 kg dengan biaya rata-rata sebesar Rp 645.833 yaitu biaya dari rumah sampai ke pembeli cengkeh yang ada di Manado

**Biaya Perlengkapan Panen Cengkeh**

Biaya perlengkapan pada saat panen adalah biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk tangga, saloi, tali dan karung

Tabel 8. Rata-rata Biaya Perlengkapan

No	Jenis Alat	Jumlah (jiwa)	Jumlah (buah)	Total (Rp)
1	Tangga	250.000	7	1.694.444
2	Saloi	44.167	7	299.352
3	Tali	20.000	7	132.222
4	Karung	5.000	33	162.778
Total				2.288.796

Berdasarkan Tabel 10, biaya perlengkapan pada saat panen adalah Rp. 2.288.796,-. Biaya terbesar terdapat pada biaya tangga yaitu rata-rata Rp. 1694.444,-. Sedangkan biaya terkecil terdapat pada biaya tali yaitu rata-rata Rp. 132.222,-.

**Total Biaya Panen**

Total biaya panen cengkeh didesa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilihat pada tabel 9 berikut

Tabel 9. Total Biaya Panen Cengkeh (Rp/thn)

No	Uraian	Biaya Panen
1	Tenaga Kerja	32.269.778
2	Konsumsi	4.727.500
3	Transportasi	645.833
4	Perlengkapan	2.288.796
Total		39.931.907

**Total Biaya Pasca Panen**

Biaya Pasca panen adalah biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani pada saat selesai dilakukan panen. Dari hasil penelitian yang didapat di desa Tambelang biaya pasca panen terdiri dari biaya pajak, tenaga kerja, konsumsi, transportasi, perlengkapan (Terpal, karung, ayakan) yang disajikan pada table 10.

Tabel 10. Total Biaya Pasca Panen

No	Komponen Pasca Panen	Satuan	Biaya (Rp)	Biaya Pascapanen (Rp)
1	Pajak	1 thn	57.778	57.778
2	Penjemuran (tenaga kerja)	2 bln	2.294.44	5.226.235
3	Konsumsi	68 hari	45.000	3.075.000
4	Transportasi	kg	1.203	601.389
5	Terpal 6x8 m	5 lbr	300.000	1.500.000
6	Terpal 6x4 m	9 lbr	182.000	1.638.000
7	Terpal 3x3m	19 lbr	35.000	665.000
8	Karung	26 lbr	5.000	130.000
9	Ayakan	1	80.000	80.000
Total Biaya Pasca Panen				12.973.402

Tabel 10 menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja pada pasca panen adalah biaya terbesar pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar jasa penjemuran. Hal ini disebabkan lama penjemuran selama 68 hari diikuti dengan konsumsi, perlengkapan pascapanen berupa terpal, karung, dan ayakan; transportasi dan yang terkecil adalah pajak.

**Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah yang didapat dari total penerimaan dikurangi dengan semua biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cengkeh (Rp/tahun)

Komponen	Keterangan	Jumlah	Total
Penerimaan		P x Q	86.867.284
	Jumlah produksi (Q)	1.203	
	Harga rata-rata (P)	72.209	
Biaya	Cp + Cps		52.905.309
	Panen (Cp)	39.931.907	
	Pasca panen (Cps)	12.973.402	
Pendapatan = Penerimaan- Biaya Total			33.961.975

Tabel 11 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani cengkeh sebesar Rp 33.961.975.

**. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Rata-rata luas lahan cengkeh petani seluas 1,1 ha/petani. Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cengkeh berupa biaya panen dan biaya pascapanen sebesar Rp 52.905.309 . Biaya panen sebesar Rp 39.931.907 atau lebih besar Rp 26.958.505. dibandingkan dengan biaya pascapanen yang besarnya Rp 12.973.309. Dari biaya panen maka biaya tenaga kerja berupa biaya panen yang paling besar pengeluarannya sedangkan dari biaya pascapanen maka biaya tenaga kerja juga yang terbesar yaitu dalam proses penjemuran. Dari

produksi sebanyak 1.203 kg diperoleh penerimaan sebesar Rp 86.867.284 sehingga diperoleh kpendapatan sebesar Rp 33.961.975.

#### **Saran**

Petani memperhatikan biaya tenaga kerja dalam proses produksi dengan mengefisienkan jumlah tenaga kerja dalam setiap kegiatan produksi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi hasil-hasil Pertanian: Teori dan Aplikasinya, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 238 hal, Jakarta